Penggunaan Alat Peraga Fosil dalam Pembelajaran SKI

Aulia Umami¹, Ilman Zikrah², Melina Dwi Putri³, Tiwi Tamara⁴

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴

tamaratiwi22@gmail.com¹, ilmanzikrah@gmail.com², melindadwiputri@gmail.com³, tiwitamara@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research is based on an interview with Mrs. Mutmainah, S.Pd., a teacher at SMA IT IQRA Bengkulu City, to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at the school. The results of the interview show that the high school has implemented the Merdeka Curriculum for 2 years, but the class XII teacher has not used the curriculum because of national exam preparations. The learning method used is not much different from the 2013 Curriculum, with an emphasis on discussions and student projects. The learning media used include PowerPoint presentations, learning videos, and teaching aids such as pictures of fossils, the Koran, maps, and globes. The obstacles faced are limited teaching aids and learning media. However, implementing an independent curriculum provides benefits in terms of ease of delivery of material and active involvement of students in learning.

Keywords: Props; Fossils; SKI Learning;

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan Ibu Mutmainah, S.Pd., seorang guru di SMA IT IQRA Kota Bengkulu, untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun, namun guru kelas XII belum menggunakan kurikulum tersebut karena persiapan ujian nasional. Metode pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, dengan penekanan pada diskusi dan proyek siswa. Media pembelajaran yang digunakan termasuk presentasi PowerPoint, video pembelajaran, dan alat peraga seperti gambar fosil, Al-Qur'an, peta, dan bola dunia. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan kurikulum merdeka memberikan manfaat dalam kemudahan penyampaian materi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Alat Peraga; Fosil; Pembelajaran SKI;

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, kurikulum mandiri telah disebarkan. Tujuannya adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Selain itu, kurikulum mandiri bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa (Saputra dan Hadi, 2022).

Adanya dampak baik dan buruk yang dihasilkan dari penerapan Kurikulum Mandiri di Indonesia. Meningkatkan kualitas belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan minatnya dalam belajar hanyalah beberapa manfaatnya. (Mawar Akhir Riwanto, Dian Eriza Yufani, 2023) Selain itu, penelitian yang mengkaji dampak penerapan kurikulum otonom dari sudut pandang filosofis konstruktivis dalam pendidikan kejuruan menunjukkan bahwa pengenalan kurikulum otonom diharapkan dapat membebaskan proses berpikir siswa dan menumbuhkan kreativitas. pengembangan karakter positif. (Dkk., Suryati, 2023).

Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sejarah, kepercayaan, dan adat istiadat Islam sekaligus membantu mereka dalam memahami landasan ajaran, nilai, dan norma Islam. Selain itu, pembelajaran SKI mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat memahami informasi sejarah secara akurat. Di tengah epidemi, pendidikan SKI menghadapi banyak kesulitan, antara lain hambatan dalam memperoleh materi pendidikan dan terbatasnya komunikasi tatap muka antara pendidik dan peserta didik. (Nasution dkk, 2022). Guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk format narasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab, untuk membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran SKI. (Yusuf & Surgawi, 2020) Memanfaatkan materi pendidikan dari berbagai media, termasuk buku teks, lembar kerja, dan internet, merupakan langkah penting lainnya dalam mempromosikan pembelajaran SKI. Agar pembelajaran lebih menarik dan produktif bagi siswa, inovasi pembelajaran SKI tetap diperlukan. Hal ini terutama berlaku dalam konteks pembelajaran jarak jauh, yang menjadi semakin populer setelah pandemi ini. (Indana, 2019).

Di Madrasah Ibtidaiyah, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan latar belakang yang lebih menarik bagi siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran SKI, berbagai media pembelajaran dapat digunakan untuk memvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa masa lalu, termasuk media audio dan visual. (Amin, 2019)

Pendidik harus menggunakan media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten SKI dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis untuk menghasilkan pengalaman belajar yang sukses. Kapasitas siswa dalam mengenal dan memahami sejarah kebudayaan Islam dipengaruhi secara positif oleh penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran SKI. (Sa'adiyah & Farhurohman, 2020) Sebaliknya, kurikulum di SMA IT IQRO sebagian besar sama dengan kurikulum 13, dengan sedikit penyempurnaan berupa proyek dan pembicaraan. Alhasil, saat instruktur masuk ke dalam kelas, tidak ada konten tambahan dan hanya percakapan langsung. Hasilnya, siswa memiliki akses terhadap informasi tambahan, yang kemudian mereka gunakan untuk memenuhi proyek atau tujuan pembelajaran.

Mayoritas siswa percaya bahwa kurikulum SKI ditandai dengan penyajian informasi sejarah Islam sebelumnya yang membosankan dan menantang. Kegembiraan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dan pemahaman mereka terhadap suatu topik dapat dipercepat dengan menggunakan sumber belajar mutakhir seperti media visual. (Islam & Aisa, 2018) Dalam kerangka pendidikan SKI, kemajuan materi pendidikan berpengaruh positif terhadap kapasitas siswa dalam menghargai warisan budaya. Islam dan mendapatkan pemahaman lebih dalam. (Abas et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meningkatkan pemahaman terhadap peristiwa yang diteliti dan memungkinkan pengumpulan data yang obyektif. Pengertian penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan memanfaatkan berbagai alam."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah dan informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif. Dalam karya ini, kami menggabungkan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Semua pihak yang terlibat mampu memberikan data studi kasus.

Sumber data yang dapat memberikan wawasan mengenai topik kajian yang diteliti disebut dengan subjek penelitian. Purposive sampling yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan, merupakan metode yang digunakan untuk memilih subjek penelitian (Sugiyono, 2015: p 216).

Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti dan memiliki pengetahuan tentang topik yang berkaitan dengan penelitian merupakan persyaratan yang ditetapkan peneliti untuk subjek penelitian. Mengingat hal ini, kriteria berikut digunakan untuk memilih peserta penelitian:

1. Guru SMA IT IQRO Kota Bengkulu yang bernama ibu Mutmainah, S.Pd.
2. Siswa SMA IT IQRO Kota Bengkulu yang bernama Ashita Kyosira.
3. Bersedia untuk di wawancara.

Dalam penelitian ini diikuti oleh instruktur dan siswa SMA IT IQRO Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada jumlah informasi yang banyak dibandingkan dengan jumlah informan yang banyak, itulah sebabnya kedua topik tersebut dipilih. Oleh karena itu, prosedur purposif digunakan untuk memilih peserta penelitian, atau tujuan dan standar populasi penelitian dipertimbangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dimulai dengan serangkaian pertanyaan yang terorganisir, kemudian berlanjut lebih jauh ke masing-masing pertanyaan dengan meminta informasi lebih lanjut, menurut Arikunto (2010: 270). Hal ini dimaksudkan dengan dibuatnya pedoman pertanyaan, komentar dan pertanyaan responden akan lebih tepat sasaran dan memudahkan proses rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Peneliti meminta orang yang diwawancarai untuk memberikan rincian tentang pengalaman, perilaku, dan emosi mereka sehari-hari terkait dengan pengajaran disiplin kepada anak kecil di lingkungan rumah mereka masing-masing.

Mencari informasi langsung dan rinci dari sejumlah informan yang terlibat merupakan tujuan dilakukannya wawancara. wawancara tatap muka memungkinkan terjadinya komunikasi yang intim dengan informan dan gambaran sekilas tentang kesehatan mereka.

2. Observasi

Dengan menggunakan kurikulum otonom, instruktur mencatat, memeriksa, dan membuat penilaian tentang pelaksanaan dan hasil program tergantung pada apakah siswa telah meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi yang dibahas di kelas atau tidak. Hal ini dikenal dengan sebutan Sugiyono (2015: p 227). Karena peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat yang tidak memihak dan tidak berpartisipasi, maka digunakan metode observasi non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yang mengumpulkan informasi tentang kejadian-kejadian sejarah, merupakan jenis pengumpulan data berikutnya. Rekaman audio dan visual digunakan dalam karya ini.

Keabsahan data diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan triangulasi data. Triangulasi menurut Wirawan (2011: p. 156) adalah teknik penelitian yang menggabungkan banyak strategi pengumpulan data dalam satu penelitian. Triangulasi membantu menghilangkan risiko terhadap keaslian dan keandalan data dengan mengumpulkan dan membandingkan berbagai kumpulan data satu sama lain.

Sebagaimana dikemukakan Moleong (2004: 330), penelitian ini memanfaatkan triangulasi. Beberapa pendekatan perbandingan data atau informasi digunakan dalam proses triangulasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan temuan yang sedekat mungkin dengan kenyataan dengan menggunakan banyak sudut pandang tersebut. Oleh karena itu, apabila data atau informasi yang diperoleh dari partisipan atau informan penelitian meragukan, maka dilakukan langkah triangulasi. Untuk melakukan penelitian ini, data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dibandingkan antara guru dan siswa yang terlibat dalam penerapan kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Mandiri. Wawancara mengenai Kurikulum Mandiri dilakukan peneliti dengan pendidik dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at dengan guru yaitu ibu Mutmainah, S.Pd. diperoleh informasi bahwa di SMA IT IQRA Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun yang dimulai dari tahun 2022-2023. Dan guru-guru di SMA IT IQRA Kota Bengkulu ini sudah betul-betul menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Namun bagi guru yang mengajar dikelas XII belum menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan kelas XII merupakan tahun terakhir sebelum siswa menghadapi ujian nasional atau ujian akhir sekolah. Sehingga pihak sekolah ingin siswa dan siswi

kelas XII memiliki pemahaman yang cukup dalam mata pelajaran yang akan diuji pada ujian tersebut. Akan tetapi guru kelas XII hanya memahami apa itu kurikulum merdeka, tapi mereka belum terjun secara langsung dalam kurikulum merdeka.

Metode yg digunakan tidak jauh beda dengan k 13 ada sedikit tambahan pada diskusi dan juga di proyek dan pembuatan proyek jadi ketika guru masuk ke kelas sistem nya langsung diskusi tidak lebih ke materi jadi, materi lebih banyak di siswa setelah materi itu selesai mereka membuat suatu proyek atau hasil pembelajaran yg di sampaikan.

Media pembelajaran yang digunakan di SMA IT IQRA Kota Bengkulu yaitu: menggunakan ppt, menggunakan video pembelajaran yang di buat oleh guru kelas itu sendiri atau di ambil dari video pembelajaran yang tersedia di YouTube. Dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI di kelas berupa gambar-gambar fosil atau patung manusia, AlQur'an, peta dan bola dunia. Di mana sebagian guru membuat nya sendiri dengan alat peraga yang ada disekitar lingkungan sekolah contohnya seperti: batu atau kayu dan ada juga yg telah disediakan oleh pihak sekolah. Yang mana 1 modul dibuat untuk 1 x pertemuan atau 1 modul untuk 2 x pertemuan. Kendala yang dialami di SMA IT IQRA Kota Bengkulu yaitu tidak banyak tersedianya alat peraga dan media pembelajaran belum memadai untuk berjalannya proses pembelajaran di kelas.

Namun banyak manfaat yang diperoleh dari terlaksananya kurikulum merdeka di kelas yaitu melaksanakan pembelajaran dengan baik dikarenakan siswa tidak hanya belajar tentang materi saja melainkan mempraktekannya juga. (Mutmainah, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mutmainah, S.Pd., guru di SMA IT IQRA Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa SMA tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun sejak tahun 2022-2023. Meskipun guru-guru di SMA tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, namun guru kelas XII belum menggunakan kurikulum tersebut karena kelas XII merupakan tahun terakhir sebelum ujian nasional atau ujian akhir sekolah. Pihak sekolah ingin siswa kelas XII memiliki pemahaman yang cukup dalam mata pelajaran yang akan diuji pada ujian tersebut. Meskipun demikian, guru kelas XII sudah memahami konsep kurikulum merdeka, tetapi belum menerapkannya secara langsung.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMA IT IQRA Kota Bengkulu tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, namun terdapat tambahan dalam diskusi dan pembuatan proyek. Setelah guru masuk ke kelas, sistem pembelajarannya lebih berfokus pada diskusi, sedangkan materi lebih banyak diserahkan kepada siswa untuk membuat proyek atau hasil pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di SMA tersebut antara lain menggunakan presentasi PowerPoint, video pembelajaran yang dibuat oleh guru, atau video pembelajaran yang tersedia di YouTube. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas berupa gambar fosil atau patung manusia, Al-Qur'an, peta, dan bola dunia. Beberapa guru membuat alat peraga sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti batu atau kayu, namun juga disediakan oleh pihak sekolah. Setiap modul dibuat untuk satu atau dua pertemuan.

Kendala yang dialami di SMA IT IQRA Kota Bengkulu adalah keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran yang belum memadai untuk proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan kurikulum merdeka, Dari media-media tersebut, pendidik lebih mudah menyampaikan ilmu melalui media pembelajaran seperti film, diskusi, dan alat peraga, karena hal ini membuat siswa lebih bersemangat belajar dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, S., Lestari, E. W., & Muti, F. (2022). Meningkatnya kepedulian terhadap keilmuan narasi etnik Islam memakukan eksploitasi media keilmuan berbasis video Blogging rising compassionate of Islamic ethnical narration eruditeness nailed down the exploitation of recording Blogging-Based eruditeness Media (Vlog. 11).

- Aisa, S., & Muhammada. (2018). akta media tokoh yang terukir dalam keilmuan narasi kecanggihan Islam (SKI) dalam Mi. Roudlotul Mustarsyidin Keputran Bakalan Purwosari Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 149–164.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1340>
- Amin, M. nasrul. (2019). Ppenerapan Media Pengetahuan pada Pelari Pembelajaran MI. bungkus ikan petunjuk guru sekolah Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 115–127.
- Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, U. U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.
- Farhurohman, O., & Saádiyah, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 36–50.
<http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>
- Indana, N. (2019). Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Ski Berbasis Al Qur'an Di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang. 5.
- Mutmainah. (2023). Hasil Observasi.
- Nasution, A. G. J., Azzahra, A., Humairoh, A., Wirdayani, R., & Rianti, T. D. (2022). Metode Yang Menyenangkan dalam pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan Abdul.
MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 162–170.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi.
Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 7(2), 195–202.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175.
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>